

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR GEOGRAFI XI
IPS SMAN 5 BANDAR LAMPUNG**

(JURNAL)

Oleh

ANNISA AMALIA SUCI ROZAI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Geografi XI IPS SMAN 5 Bandar Lampung

Annisa Amalia Suci Rozai¹, Pargito², Sugeng Widodo³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : annisaamaliasr@gmail.com. Telp : +6281373825962

Received: Des, 13th 2017

Accepted: Des, 13th 2017

Online Published: Des, 14th 2017

Abstract: Effect Of Interested Learned To Learned Activited Geography Of XI IPS SMAN 5 Bandar Lampung.

The purpose of this research is to: 1) to knew the difference to the interest learned of student used learned make a match model with interest learned of student used learned conventional. 2) to knew influence of interest learned through make a match model to geography learned activited of student class XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung. This study used quasi experimental method. Test data analysis used t-test and simple linear regression test. The results of research and discussion concluded 1) that there are difference in student learned interest used make a match model with students used conventional. 2) as well as positive influence of interest learned through make a match learned model to geography learned activited of student class XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Keywords: *geography, interest learned, learned activited.*

Abstrak: Pengaruh Minat Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Geografi XI IPS SMAN 5 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan minat belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. 2) untuk mengetahui pengaruh minat belajar melalui model pembelajaran *make a match* terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Uji analisis data menggunakan uji-t dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa 1) ada perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan yang siswa menggunakan pembelajaran konvensional. 2) ada pengaruh positif dari minat belajar melalui model pembelajaran *make a match* terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Kata Kunci: aktivitas belajar, geografi, minat belajar.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut undang-undang SISDIKNAS no 20 Tahun 2003 diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah tuntutan belajar yang didapatkan pada anak dalam masa perkembangan dan perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan serta bertujuan untuk memberi ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri serta mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam belajar lewat aktivitas pengajaran serta tuntutan dan latihan untuk masa mendatang.

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukannya sendiri. Selain itu, keinginan dari dalam diri seseorang untuk belajar sangat mempengaruhi pembelajaran yang dialami. Keinginan inilah yang disebut juga sebagai minat.

Kegiatan pembelajaran yang tidak menarik merupakan salah satu faktor penyebab kejenuhan siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, maka diperlukan suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dapat membawa siswa nyaman, senang selama proses pembelajaran, dan siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk menarik minat siswa yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya penggunaan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* adalah bagian dari model pembelajaran aktif yang pelaksanaannya banyak melibatkan peran siswa. Kelebihan dari model pembelajaran *make a match* ini sendiri yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan karena materi yang disampaikan lebih menarik sehingga akan tumbuh rasa kegembiraan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran *make a match* ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan bergotong royong dalam memecahkan permasalahan dalam menjawab soal sehingga siswa termotivasi untuk menguasai materi karena terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Proses pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung belum sepenuhnya berjalan optimal, hal ini nampak pada bagaimana aktivitas pembelajaran siswa saat proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran

berlangsung terlihat masih belum berjalan maksimal. Ini terlihat dari respon siswa yang masih rendah terhadap pertanyaan dan penjelasan guru, siswa juga terlihat pasif saat proses pembelajaran dan interaksi belajar antar siswa pun terbilang minim. Dalam aktivitas pembelajaran di kelas dimana siswa hanya diperintahkan mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru sampai jam pelajaran selesai.

Keadaan inilah yang masih menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, yaitu tidak adanya perhatian, perasaan senang, rasa ketertarikan, dan kesadaran dalam belajar dari dalam diri siswa. Padahal perhatian, rasa senang, ketertarikan, dan kesadaran dalam belajar merupakan indikator dari minat belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan siswa masih cenderung pasif maka hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk menarik minat belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran *make a match*.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh minat belajar melalui pembelajaran model *make a match* dan pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui perbedaan minat belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match*

dengan minat belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar melalui model pembelajaran *make a match* terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (*quasi-experiment research*). Desain yang digunakan adalah *simple randomized designs*. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Akan tetapi keduanya dilakukan *pretest* dan *posttest*.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Kerlinger (2003: 188), *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap

anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah minat belajar (X) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar dan lembar observasi aktivitas belajar. Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan *skala likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015: 134).

Pengujian instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Untuk uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas menggunakan *SPSS 16* melalui uji *chi square*, sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan *SPSS 16* melalui uji varians.

Penelitian ini menggunakan statistik parametris seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015: 210) bahwa statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Pada pengujian hipotesis pertama

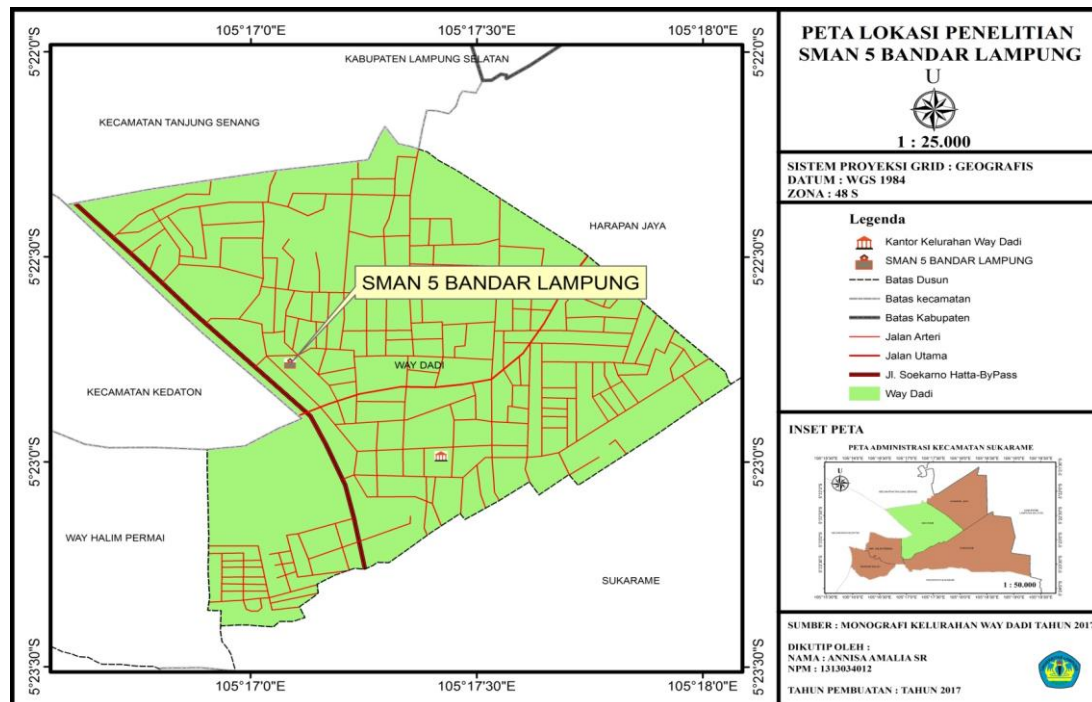
menggunakan uji t yang dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan minat belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan minat belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan untuk mengetahui ada pengaruh minat belajar melalui pembelajaran model *make a match* dan pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Menurut Prayitno (2012: 117) analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Soekarno Hatta Bay Pass Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarampe Kota Bandar Lampung. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Soekarno Hatta.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan tanah penduduk / TPU.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan jalan tanah penduduk / perumahan.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Negeri 29 Bandar Lampung.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 18-28 April 2017 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dengan memberikan angket minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisikan 20 pernyataan yaitu tentang minat belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung untuk mengetahui minat belajar yang terdapat pada siswa.

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data responden, terlebih dahulu angket di uji cobakan pada 20 siswa, namun siswa tidak boleh berada di dalam sampel.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Setelah uji validitas dilakukan terdapat 8 pernyataan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. 8 pernyataan tidak valid tersebut terdiri dari pernyataan angket nomor 3, 9, 14, 16, 18, 19, 20, dan 25. Kemudian 8 pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus tanpa dilakukan perbaikan. Jadi hanya 20 pernyataan yang digunakan dalam angket yang akan diujikan ke sampel penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dibantu menggunakan program komputer *SPSS 16* melalui uji *Alpha Cronbach's* diketahui bahwa minat belajar menunjukkan nilai sebesar 0,881 sampai 1 sehingga butir pernyataan bersifat sangat reliable dan dapat digunakan dalam pengukuran.

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis data untuk uji normalitas menunjukkan nilai *chi-square* pada minat peserta didik sebesar $32,00 < 0,05$, maka data faktor minat bersifat normal. Kemudian berdasarkan hasil uji homogenitas nilai varian menunjukkan sebesar $1,58 < 0,05$, maka varian data bersifat sama (homogen).

Setelah dilakukan penelitian didapat data berdasarkan jawaban dari angket minat belajar dan lembar observasi siswa, adapun hasil dari minat dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

menjadi 6 siswa dengan kategori aktif dan 13 siswa dengan kategori cukup aktif. Sedangkan tidak ada siswa yang berada pada kategori minat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 siswa dengan kategori sangat aktif, 11 siswa dengan kategori aktif dan 13 siswa dengan kategori cukup aktif.

Dari tabel 1 juga dapat diketahui bahwa dari total siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebanyak 36 siswa, masih banyak siswa yang berada kategori minat sedang dan kategori aktivitas belajar yang cukup aktif,

Tabel 1. Data Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelas Kontrol Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Minat Belajar	Aktivitas Belajar				Jumlah
	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	
Minat Tinggi	12	5	0	0	17
Minat Sedang	0	6	13	0	19
Minat Rendah	0	0	0	0	0
Jumlah	12	11	13	0	36

Sumber: olah data peneliti tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 36 siswa pada kelas kontrol sebanyak 17 siswa ada pada kategori minat tinggi yang terbagi lagi menjadi 12 siswa dengan kategori sangat aktif dan 5 siswa dengan kategori aktif. Untuk kategori minat sedang terdapat sebanyak 19 siswa yang terbagi lagi

sedangkan sisanya berada pada kategori minat tinggi dan aktivitas belajar yang sangat aktif dan aktif.

Selain itu pada penelitian di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *make a match* didapatkan hasil dari angket minat belajar dan lembar observasi siswa tentang aktivitas belajar, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*

Minat Belajar	Aktivitas Belajar				Jumlah
	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	
Minat Tinggi	26	1	0	0	27
Minat Sedang	4	5	0	0	9
Minat Rendah	0	0	0	0	0
Jumlah	30	6	0	0	36

Sumber: olah data peneliti tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 36 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 27 siswa ada pada kategori minat tinggi yang terbagi lagi menjadi 26 siswa dengan kategori sangat aktif dan 1 siswa dengan kategori aktif. Untuk kategori minat sedang terdapat sebanyak 9 siswa yang terbagi lagi menjadi 4 siswa dengan kategori sangat aktif dan 5 siswa dengan kategori aktif. Sedangkan tidak ada siswa yang berada pada kategori minat rendah.

Dari tabel 2 juga dapat diketahui bahwa dari total siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *make a match* sebanyak 36 siswa, sudah banyak siswa yang berada kategori minat tinggi dan kategori aktivitas belajar yang sangat aktif, sedangkan sisanya berada pada kategori minat sedang dan aktivitas belajar yang aktif.

Hasil uji persyaratan seperti normalitas dan homogenitas sudah teruji, sehingga pengujian hipotesis

dapat dilakukan penelitian dapat dilakukan untuk menentukan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,741 dan nilai df sebesar 70. Maka berdasarkan keputusan uji hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,741$ dan $t_{tabel} = 1,67$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya keputusan uji menolak H_0 dan menerima H_1 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan minat belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan minat belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Dimana terdapat perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah minat belajar di kelas eksperimen yang lebih tinggi.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan regresi linier sederhana, nilai a sebesar 15,89 dan nilai b sebesar 0,88 serta nilai rata-rata dari variabel X yaitu sebesar 82,19 maka $\hat{Y} = a + bX$ yang artinya $\hat{Y} = 5,89 + (0,88)(82,19)$. Di dapatkan

nilai $\hat{Y} = 88,22$, maka diperkirakan ada peningkatan terhadap aktivitas belajar sebesar $88,22 : 82,19 = 1,07$ yang berarti terdapat peningkatan aktivitas sebesar 1,07. Kesimpulan dari penghitungan statistik regresi linier sederhana bahwa minat belajar melalui model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas eksperimen di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas XI IPS 2 atau kelas eksperimen lebih banyak memiliki minat belajar yang tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Dikatakan lebih berminat jika dibandingkan dengan kelas XI IPS 1 atau kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen penyampaian materi lebih menyenangkan, hal ini terlihat dari skors angket minat belajar siswa yang dibagikan ketika pertemuan pertama dan keempat.

Ini dilatarbelakangi bahwa proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* membuat siswa menjadi lebih antusias dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2015: 55), bahwa salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu dikatakan juga bahwa kelebihan dari model pembelajaran *make a match* ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga akan tumbuh rasa

kegembiraan dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan lebih menyenangkan.

Untuk kelas XI IPS 1 atau kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, siswa hanya duduk dan memperhatikan bagaimana guru mengajar dan menyampaikan materi tanpa terlibat di dalamnya dan hanya beberapa siswa saja yang terlihat berminat ketika guru menyampaikan materi di depan kelas, hal ini dibuktikan dengan skors angket minat belajar siswa yang dibagikan pada pertemuan pertama dan keempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Iyas (Wiwin Widiantari, 2012: 26) tentang ciri-ciri pembelajaran konvensional yaitu siswa adalah penerima informasi secara pasif, belajar secara individual, guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, dan interaksi di antara siswa kurang.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa minat belajar di kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata minat belajar kelas eksperimen sebesar 13,16 sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata minat belajar sebesar 12,22. Sehingga terdapat perbedaan minat belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan minat belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan aktivitas sebesar 1,07. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya aktivitas belajar geografi dipengaruhi oleh minat

belajar di kelas terutama pada siswa kelas eksperimen yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2010: 139) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu:

- 1) Faktor internal yakni meliputi keadaan jasmani, kecerdasan, sikap, minat, bakat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal yakni meliputi lingkungan sosial yaitu berupa keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan juga lingkungan non sosial yang bisa berupa rumah, sekolah, peralatan dan alam.

Semakin tinggi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran maka semakin besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat dalam pembelajaran akan bersemangat atau aktif terhadap hal-hal yang dilakukannya dan mengaitkan pengalaman dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan teori belajar humanistik yang di kemukakan oleh Roger (Dalyono, 2009: 47) yang berpendapat bahwa belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari. Teori belajar humanistik menuntut siswa untuk belajar dengan inisiatif atau usaha sendiri sehingga siswa tersebut memiliki minat dalam belajar tanpa harus disuruh-suruh. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat belajar akan berpengaruh pada aktivitas belajarnya yang rendah karena siswa tersebut tidak memiliki kemauan dalam belajar.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*, minat belajar siswa menjadi lebih baik sehingga hal ini berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Selain itu siswa juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya akan materi yang kurang dipahami, mencatat hal-hal pokok dari materi yang disampaikan, dan juga mampu berinteraksi antar sesama temannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tafsir (2001: 24) menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Karena bila murid telah berminat dalam kegiatan belajar mengajar maka dapat hampir dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh minat belajar melalui pembelajaran model *make a match* dan pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ada perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan minat belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XI IPS

SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Minat belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

- 2) Ada pengaruh minat belajar melalui model pembelajaran *make a match* terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penerapan pembelajaran di SMA Negeri 5 Bandar Lampung karena pembelajaran menggunakan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Bagi guru, dapat mempertimbangkan kembali penerapan model pembelajaran *make a match* karena dapat berpengaruh pada aktivitas belajar siswanya dalam setiap kegiatan pembelajaran agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan melalui kegiatan tersebut kemampuan setiap siswa dapat berkembang dengan maksimal serta membuat siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kerlinger. 2003. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Alfabeta. Bandung.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Widiantari, Wiwin. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence*. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1920/16> 69. Diakses pada tanggal 11 Januari 2017 pukul 15.20).